

**PENERAPAN METODE MUTUAL EDUCATION PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA PAB-2 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RAHMIATI MANALU

1501020036



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENERAPAN METODE MUTUAL EDUCATION PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.PD)*

Oleh: RAHMIATI MANALU

NPM: 1501020036

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE MUTUAL EDUCATION PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA PAB-2 HELVETIA**

Oleh:

RAHMIATI MANALU

NPM: 1501020036

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing



Robie Faneza, S.Pd.I, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Rahmiati Manalu**
NPM : **1501020036**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.**

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing

Robie Fanreza, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

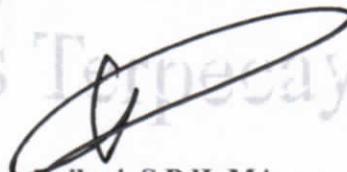
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MUTUAL EDUCATION PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2019

aya

Rahmiati Manalu



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

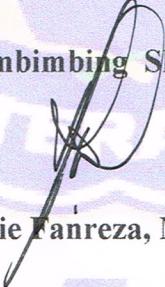
Skripsi disusun oleh :

Nama : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

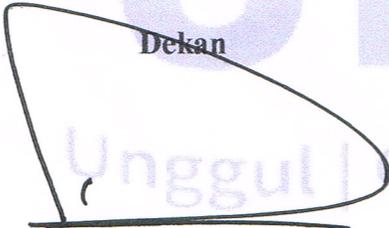
Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Robie Fanreza, M.Pd.I

Diketahui/Disetujui

Oleh :


Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fanreza, M.Pd.I)



Unggul, Berprestasi & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri, No. 3 Telp. 061-6619056, 6615721

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rahmiati Manalu

NPM : 1501020036

Judul Skripsi : Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/03-2019	Penulisan dan cover		
11/03-2019	Rumusan masalah		
11/03-2019	Lampiran wawancara		
	dit ditik di Himmah 12/03-2019		

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, M.Pd.I

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, M.Pd.I

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Maret 2019

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rahmiati Manalu** yang berjudul "**Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

Rahmiati Manalu (1501020036), Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia. Pembimbing adalah Robie Fanreza S.Pd.I.

Penelitian ini mengarahkan kepada penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan memerlukan pendekatan salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode mutual education merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok- kelompok belajar. Hubungan metode Mutual Education dengan mata pelajaran akidah akhlak yang diterapkan akan menghasilkan pembelajaran efektif dan efisien. Hasil penelitian bertujuan mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sesuai dengan indikator kurikulum maka pelaksanaan yang dilakukakan guru akan lebih efektif dan efisien. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu : 1) jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2) sumber data yang dilakukan ada dua bagian yaitu data primer dan data sekunder 3) teknik pengumpulan data menggunakan perencanaannya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi 4) Analisis Data untuk memaparkand data, reduksi data. Dan vertifikasi data dengan analisis data kualitatif.

Kata Kunci : Metode Mutual Educaton dan Mata Pelajaran Akidah

ABSTRACT

Rahmiati Manalu (1501020036), Application of Mutual Education Method in Akidah Akhlak Subjects in Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia. Supervisor is Rabie Fanreza S.Pd.I.

This research leads to qualitative research. The method carried out requires an approach to one of the approaches taken is to use the method of mutual education is a method of learning that is done by forming study groups. The relationship between the Mutual Education method and the moral akidah subjects applied will result in effective and efficient learning. The results of the study aimed to find out the planning, implementation and evaluation of the learning process in the Helvetia PAB-2 Madrasah Aliyah. With the planning carried out by educators in accordance with the curriculum indicators, the implementation carried out by the teacher will be more effective and efficient. The methodology of the research used in the research are: 1) the type of research uses a qualitative research approach. primary and secondary data 3) data collection techniques using planning, namely interviews, observation, and documentation 4) Data Analysis to explain data, data reduction. And verification of data with qualitative data analysis.

Keywords: Mutual Educaton Method and Akidah Subjects

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Alhamdulillahilahirabbil'alamin dengan segala puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Dzat yang Maha Sempurna, serta tidak kekuasaan apapun yang dapat menandingi Kekuasaan-Nya. Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Rahmat dan Hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia** guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UMSU Medan.

Shalawat serta salam tidak lupa saya cerahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Rasulullah yang dengan perjuangannya dapat menghantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh manusia menuju Ridho-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala keterbatasan dan kekuarangan, untuk itu peneliti sangat bahagia menerima saran dan keritikan yang sekitarnya penelitian dapat gunakan sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan berkat bantuan dan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak, maka penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih dan hanya ungkapan serta do'a yang penulis berikan, khususnya kepada :

1. Teruntuk yang paling istimewa penulis ucapkan terimakasih yang amat mendalam kepada pahlawan tanpa jasa yang tak pernah lelah dalam memberikan motivasi, dukungan serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini yakni ayahanda Sabaruddin, serta malaikat tak bersayap yang tak pernah lengah dalam memberikan dorongan, semangat, motivasi dan serta do'a yang selalu di panjatkan dalam setiap sujudnya yakni ibunda Rahmiati. Dan untuk saudara laki-laki saya yang

bernama Rahman dan Wisnu yang selalu memberikan dukungan, dorongan serta semangat, beserta keluarga besar penulis.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Serta para Staff Birokat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, Wakil Dekan, Bapak/ibu Dosen serta Staff di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Kepada Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, serta Bapak/Ibu Dosen Beserta Staff di lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu mengarahkan peneliti.
5. Kepada Bapak Zailani, S.PD.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan selaku Penasihat Akademik yang membimbing dan pemeberian arahan.
6. Kepada Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Dilingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan sebagai Dosen Pembimbing yang mengarahkan serta memberikan serta dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H . M. Fauzi, M.A selaku kepala sekolah MAS PAB-2 Helvetia dan Kepada Bapak Fazuli Idris , B.A, Kepada Bapak Sarwedi Harahap, S.Ag selaku Wakil kepala sekolah Madrasah 1 Bidang Kurikulum, dan kepada Bapak Indra Irawan, S.Pd.I selaku Ketua Tata Usaha, serta kepada para guru dan staf MAS PAB-2 Helvetia yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta PAB- 2 Helvetia.
8. Teruntuk sahabat kecilku Milawati yang selalu ada disampingku dalam saat keadaan kesulitan selalu memberikan semangat, saran dan dorongan untuk selalu giat dalam proses belajar.

9. Teruntuk sahabat Fillahku Arbaiyah, Sri Rahmawaty, Asmah, Reviana dewi yang selalu menemani dan menjalani suka duka bersama-sama, tidak lelah untuk memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini secara bersama.
10. Teruntuk sahabatku dari SMP sampai sekarang yaitu Mina hia dan Mulpida yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar tetap semangat untuk lebih giat belajar.
11. Teruntuk temen- temen di The Kost Berkah yakni kakak Laini, Kakak Elda, Kakak Salwa, Kakak Fitri, Fitri Yanti, Astri Liza dan Sari, yang selalu memberikan inspirasi serta dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis mengucapkan Terima Kasih kepada segala pihak terkait dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan dan menjadi amalan dan ladang pahala bagi penulis maupun yang membacanya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi penerus bangsa ini *Aamiin ya Robbal'alam*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 29 Januari 2019

Peneliti

Rahmiati Manalu
NPM.1501020036

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Metode Mutual Education.....	9
a. Pengertian Metode.....	9
b. Pengertian Mutual Education.....	11
c. Langkah-langkah Metode Mutual Education.....	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mutual Education.....	14
e. Faktor-faktor Yang Pendukung dan Penghambat.....	15
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
a. Pengertian Akidah.....	17
b. Ruang Lingkup Akidah.....	18
c. Sumber Akidah Islam.....	19
d. Pengertian Akhlak.....	20
e. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
f. Tujuan Akhlak.....	21
g. Ruang Lingkup Akhlak.....	21
h. Kedudukan Akhlak Dalam Islam.....	22
3. Kerangka Berpikir.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Wawancara	30
2. Observasi	30
3. Dokumentasi	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	32
1. Ketekunan Pengamatan	32
2. Triangulasi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Penelitian	34
1. Profil Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia	34
2. Identitas Sekolah	34
3. Tujuan Pendidikan Madrasah	35
4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvtia	37
5. Tujuan MAS PAB-2	38
6. Struktur Organisasi	39
7. Personil Madrasah	40
8. Daftar Nama Guru dan Pegawai	45
9. Jumlah Siswa	46
10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PAB-2	47
11. Jumlah Dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2	48
12. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	52
B. Temuan Penelitian	54
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67

A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan yang diciptakan oleh manusia seharusnya memiliki tujuan.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pendidikan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.²

Pendidikan Islam juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan Islam melakukan secara kontekstual dengan nilai-nilai agama, karena Islam sebagai agama wahyu mengandung sistem nilai menjadi pedoman hidup manusia dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan Islam dalam kehidupan manusia, baik secara individu dan sosial.

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor, menurut para tokoh bahwa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pendidikan mencakup lima macam, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat dan alam sekitar. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memengaruhi

¹Beni Ahmad Saebani, Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2016), h.35

²Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.v

orang lain untuk mencapai manusia yang baik dalam menunaikan tugas sebagai pendidik yang baik dan efektif harus memiliki tiga kompetensi.

Dalam arti dari penerapan adalah implementasi dan pelaksanaan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan garis besar ialah penerapan pembelajaran ialah suatu rancangan dalam menerapkan dan melaksanakan dari rencana yang telah disusun matang dan aktual dalam melakukan pembelajaran.

Adapun menurut pendapat Thorndike dalam Niyam Nyoman, salah satu aspek yang paling mengesankan dari manusia adalah kemampuannya dalam belajar, karena dengan belajar mampu mengubah kepribadiannya. Dalam dunia pendidikan dengan adanya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu komponen yang penting dan paling utama dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dari strategi dan metode pembelajaran.

Beberapa metode yang sering digunakan oleh sekolah di madrasah aliyah swasta pab-2 helvetia antara lain : metode ceramah, metode demonstrasi, metode metode tanya jawab, metode diskusi dan metode mutual education (kelompok).

Dari beberapa metode-metode pembelajaran yang menarik di sekolah adalah metode mutual education ialah diantara yang menarik metode mutual education ini adalah mampu mengkondisikan kelas yang terdiri kesatuan antara siswa lain yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama, mengembangkan kemampuan sosial dalam berinteraksi, adanya keaktifan siswa dengan adanya motivasi yang untuk bekerja pada setiap anggotanya dengan persaingan antar kelompok lain sehingga mendorong siswa untuk belajar, dan menumbuhkan daya fikir kritis dan berinovatif. Dengan adanya metode ini, proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan adanya pendekatan tersebut, metode pembelajaran juga menciptakan lapangan kerja pendidik dalam membimbing anak didik. Metode pembelajaran adalah struktur rencana mengajar yang dibuat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Maka, hubungan metode dengan mata pelajaran yang diterapkan akan menghasilkan pembelajaran dalam memahami sekaligus pembelajaran itu cukup berhasil bila dilakukan dengan baik.

Metode pembelajaran Mutual Education merupakan metode mengajar secara kelompok ataupun bersama yang pernah dilakukan oleh Nabi.³Misalnya, yang dicontohkan Nabi sendiri salah satunya ialah amal shaleh dan amal kebaikan agar antar manusia dengan manusia lain, seorang muslim mampu menggambarkan suatu hal positif dengan melakukan amal shalih ataupun perbuatan kebaikan. Keterkaitan metode ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimana terdapat firman Allah dalam Al-quran surah an-Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بلحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله
وهو اعلم بالمهتدين (النحل : ١٢٥)

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara Kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁴

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan dan rancangan pembelajaran, agar materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Dalam kurikulum baru 2013, dimana di K-13 ini lebih fokus terhadap siswa untuk menekan siswa lebih aktif hanya guru memberikan penjelasan materi sebaliknya siswa memberikan kesimpulan dengan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang diiringi dengan metode, teknik, dan strategi yang efektif agar proses pembelajaran terlaksanakan dan tepat pada sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk menjalankan dan menerapkan metode mutual education ini diperlukan adanya perencanaan yang terlebih dahulu, sebelum perencanaan yang akan dilakukan terlebih dahulu adanya persiapan mental fisik, perencanaan pada dasarnya merupakan dengan cara, teknik, atau metode untuk mengiringi tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, efektif dan sistematis. Adapun perencanaan metode mutual education ini untuk mendeskripsikan dan mengindasikan kepada

³Ibid, h.170

⁴Q.S. an-Nahl. 16:125.

siswa dalam membentuk suatu kelompok dari 3-4 anggota dengan memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dilakukan secara bekerja sama dengan berdiskusi dan memberikan pendapat yang berbeda dan bersaing dengan kelompok lainnya, sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dikelas.

Pelaksanaan metode mutual education di mulai dari membentuk suatu kelompok terdiri dari 3-4 setelah membentuk kelompok dapat saling melengkapi kekurangan dalam beberapa situasi terumut dalam membahas materi akidah akhlak lalu guru memberikan sub-sub besar atau suatu masalah yang akan dipecahkan, kemudian siswa berdiskusi setiap kelompok untuk memerikan solusi dalam memecahkan masalah bersama atau masalahnya dibagi-bagi setiap anggota untuk dikerjakan secara individual agar memberikan suatu pendapat yang berbeda. Setelah perencanaan dan pelaksanaan metode mutual education tersebut yang diaplikasikan, hendaknya guru membuat hasil akhir dalam menentukan bagaimana siswa dalam berlaku sosial terhadap kelompok lainnya, bertanggung jawab atas yang dilakukandan menghargai apa yang orang lain lakukan, dan untuk mengetahui siswa sejauh mana ia memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dimana mereka harus mulai belajar mengembangkan interkasi sosial dengan belajar memandang setiap kelompok.

Oleh sebab itu, guru ditekankan untuk lebih menguasai dan memahami setiap pelaksanaan metode mutual education. Karena metode ini merupakan sebuah teknik mengajar dan strategi pembelajaran yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian dan diskusi kelompok dengan kejadian- kejadian yang bersifat sosial, yang melibatkan tingkah laku mereka dalam berinteraksi sosial antar individu.

Pada mata pelajaran akidah akhlak ini sangat berkesinambungan dengan apa yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam mendidik umatnya untuk beramal shalih agar umatnya mampu mengaitkan perbedaan yang ada padalingkungannya, begitu pula dengan guru dalam mengajarkan suatu pembelajaran dengan berbuat kebaikan dalam bentuk hal apapun agar anak didik dapat mengamalkan di dalam kehidupannya, seperti tolong menolong dan lain-lain.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan metode mutaul education ialah kurangnya minat guru dalam mengaplikasikan dan menggunakan metode mutual education dan kelompok pada waktu proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif ketertarikan untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan juga membuat siswa sulit untuk memahami dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru penyebab peserta didik yang tidak memiliki kriteria yang sesuai dalam ajaran islam dalam perbuatan amal shaleh pada kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan terhadap lingkungannya ialah kurangnya kesadaran siswa dalam mengaplikasikan perbuatan baik tersebut dalam dirinya, serta kurangnya motivasi serta pembinaan dasar dalam membangun spritual dalam diri siswa.

Maka dari itu, materi ini juga berhubungan dengan syariat islam seperti dalam ibadah dan muamalah, secara otomatis untuk mengindasikan adanya materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh karena itu, tanpa adanya peran aktif pendidik, khususnya yang berhubungan dengan metode mutual education yang akan diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa dan kriteria menurut syariat Islam.

Salah satunya ialah materi yang hanya mengandalkan pada metode kalsik karena adanya unsur dalam bentuk kelompok didalamnya adalah materi yang berkaitan dengan amal shaleh atau berbuat kebaikan. Di dalam sekolah, guru juga mengharapkan kepada peserta didik dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan berbuat kebaikan terhadap orang disekitarnya, hal ini supaya dapat mencerminkan sikap ketaqwaan kepada Allah SWT, dan menanamkan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan di sekolah.

Adanya metode ini dengan terkaitnya aqidah akhlak padapeserta didik, mampu mengubah kepribadian siswa yang baik dan sesuai karateristik dengan nilai-nilai akhlakul kharimah. terdapat tujuan yaitu untuk mencegah peserta didik dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Maka dari itu, adanya metode mutual

education mampu mengelola kelas yang kondusif dan menarik pusat perhatian untuk lebih aktif belajar dan memotivasi anak didik..

Guru berperan penting dalam interaksi edukatif disekolah, peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi tersebut akan mampu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam ilmu pendidikan islam, salah satu yang sangat mempengaruhi proses perkembangan anak adalah pengaruh terhadap lingkungan. Lingkungan yang memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.⁵

Dalam metode mutual education (berkelompok) dilakukan dengan cara berkelompok dengan hal sama seperti diskusi akan tetapi dalam berkelompok dilakukan lebih dari 2, agar anak didik lebih aktif dan mampu memahami pembelajaran yang telah berlangsung. Pendidik juga harus menjelaskan bagaimana seharusnya peserta didik dalam mengamalkan dan mentaati peraturan yakni dengan menjelaskan terkait dengan pengertian amal shaleh, manfaat, serta tujuannya.

Penerapan model pembelajaran mutual education ini menerangkan bahwa guru dalam menyampaikan materi dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok terkait dengan masalah yang terjadi di sekolah, yakni siswa masih banyak memiliki kepribadian dalam membentuk kebiasaan yang baik dan akhlak yang kurang baik. Dalam uraian berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil langkah permasalahan yang diteliti tentang **“Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, maka identifikasi masalahnya di antara lain :

1. Kurangnya dalam perencanaan dan pelaksanaan metode mutual education yang dilakukan oleh guru.

⁵H. Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta:Kalam Mulia), 2011, h.xii

2. Guru kurang menguasai dan kurang mengaplikasikan dalam menggunakan metode mutual education pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Penggunaan metode mutual education yang belum dikembangkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka diperlukan suatu batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti dikemukakan antara lain :

1. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penggunaan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah salah satu target yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Perencanaan menerapkan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan dalam penggunaan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode Mutual Education Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta membangun spiritual peserta didik pada bidang kagamaan yang berhubungan dengan Akidah Akhlak yang mengarahkan kepada pesertadidik pada peraturan dalam di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagipeneliti**,mendapat pengalaman langsung dan pengetahuan dan wawasan kritis guna dalam membentuk dan melatih kemampuan dalam menganalisis penelitian serta mengembangkan pengetahuan.
- b. **Bagi Wali kelas**, agar dapat menjadi masukan bagi anak didik tentang pentingnya penerapan metode mutual education dan proses pembelajaran peserta didik di sekolah.
- c. **Bagi Guru**, sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang ada.
- d. **Bagi Siswa**, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir peserta didik dan menjadi dorongan bagi dirinya untuk menjadi lebih kreativitas dan memotivasi bagi dirinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Mutual Education

a. Pengertian Metode

Adanya kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, maka perlu adanya target dan metode pembelajaran yang harus dikembangkan. Dalam metode pembelajaran ini seharusnya dikembangkan karena untuk membantu tumbuh kembangnya pada peserta didik agar dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional.⁶

Menurut pandangan Arifin mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “thariqat”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Mastuhu menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan pada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya.⁸ Metode juga merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional.

Secara etimologi, metode berasal kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti

⁶Jamil Suprihatin, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Cet 2 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, h.156

⁷Ahmad Munjin Nasiih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.29

⁸*Ibid.* h.32

suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁹

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi.¹⁰

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sangat tepat.¹¹

Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu yang aneh, tetapi nyata dan memang harus dipikirkan oleh guru. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat komunikasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran dan sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran dalam memberikan suatu motivasi dan dorongan kepada anak didik untuk lebih efektif dan efisien.¹²

Metode pembelajaran yang demikian ini hanya sekedar mengajarkan anak didik untuk mampu mengetahui dan memahami konsep, sementara upaya internalisasi nilai belum dapat dilakukan dengan secara baik. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya saja anak didik menghafal seperangkat tersebut nilai-nilai positif seperti kejujuran, dalam pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada

⁹*Ibid.* h. 29

¹⁰Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawam, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.189

¹¹Syaiful Bahri Djannah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 3

¹²*Ibid.* h.189

efektivitas pengejaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor ialah :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Keadaan peserta didik
- 3) Bahan pengajaran dalam menyampaikan materi
- 4) Situasi belajar mengajar ataupun kondisi lingkungan
- 5) Fasilitas yang memadai
- 6) Guru sebagai keterampilan

b. Pengertian Mutual Education

Mutual education adalah suatu metode mendidik secara kelompok atau secara kebersamaan yang pernah dicontohkan oleh Nabi.¹³ Misalnya dicontohkan Nabi sendiri dalam berbuat kebaikan terhadap orang lain dan selalu menolong orang saat kesusahan. Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam adalah contoh bagi umatnya disetiap perbuatan dan ucapannya, karena beliau adalah seorang nabi yang ma'shum (yang terlindungi dari dosa).

Metode mutual education ini juga metode pembelajaran yang mampu mengkondisikan situasi kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi untuk bekerja sama, pendidik dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh anak didik tersebut untuk menjadikan kelas sebagai kelompok tersendiri maupun dengan cara membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil.

Mutual tersebut dibentuk dalam memecahkan suatu masalah atau untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama seperti sekelompok anak didik menolong seorang kakek di jalan saat menyebrangi jalan lalu lintas. Adapun metode kelompok tersebut dapat dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada suatu proses pembelajaran yang berlangsung sebagai berikut :¹⁴

- a. Perbedaan individu dalam belajar, terutama apabila kelas itu memiliki bersifat heterogen dalam proses belajar.

¹³*Ibid. h. 170*

¹⁴Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Ibid. h. 74*

- b. Perbedaan minat belajar dengan hasil belajar harus memiliki pertimbangan kelas dalam pembagian kelompok yang terdiri atas para siswa mempunyai minat yang sama maka dapatlah hasil belajar yang ditujukan.
- c. Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, dimana kelompok siswa putra dan kelompok siswa putri.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik terumata pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education ini, terdapat beberapa faktor yang hendaknya diperhatikan oleh guru, yaitu :

- a) Perlu adanya motivasi yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota, situasi yang menyenangkan antara anggota akan banyak menentukan berhasil tidaknya dalam berkelompok.
- b) Masalah dapat merupakan satu unit yang dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan secara individual.
- c) Pengeleompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri.

Motode pembelajaran mutual education adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain dalam mengontruksi konsep dan meyelesaikan persoalan. Tugas guru dalam mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu hal yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu hal baru datang harus menemukan sendiri yang telah disampaikan oleh pendidik.

Untuk kelompok pembelajaran (mutual education) yang dibagi berdasarkan kemampuan dan potensi anak didik, tugas guru sebagai pembimbing yang lebih berat, karena harus secara teliti memerhatikan anak didik yang lemah agar tidak terlalu berat dalam mendidiknya. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada berpendapat bahwa dengan adanya kelompok tersebut justru tidak memberi manfaat kepada kelompok yang lemah.

c. Langkah-langkah Metode Mutual Education

Adanya strategi pembelajaran yang bersifat konseptual. Terhadap langkah-langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajara dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan

demikian langkah-langkah metode mutual education ini dapat dilakukan cara sebagai berikut :¹⁵

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru akan membuka materi yang disampaikan kepada anak didik dengan mengucapkan salam dan doa bersama yang dipimpin anak didik tersendiri dengan penuh khidmat.
- 2) Guru menyiapkan anak didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk meningkatkan minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menjelaskan tentang cara pembagian kelompok dan cara belajar agar mampu menjaga situasi kelas menjadi kondusif.
- 5) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik pada pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Memilih tema yang menjadi suatu pemecahan masalah.
- 2) Peserta didik masing-masing berkelompok harus menyelesaikan permasalahan yang akan diajukan oleh guru. Guru hanya memantau dan memandu anak didik saat proses penyelesaian permasalahan.
- 3) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada anak didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal yang dirasakan anak didik atau materi yang belum dapat dipahami dengan baik, dan kesan dan pesan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan sesi pertanyaan tanya jawab kepada anak didik agar anak didik mampu memahami materi tersebut.
- 2) Setelah para siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka akan bertanggung jawab terhadap materi hal kecil masing-

¹⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, Cet .1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43

masing karena keberhasilan mutual(kelompok) bergantung pada anak didik. Dalam menyiapkan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait pada materi.

- 3) Pengevaluasikan yang dilakukan pada tiga tingkatan yaitu pada saat kelompok presentasi dievaluasi oleh kelompok lainnya dan juga dilakukan oleh semua peserta didik.

Adapun dari segi waktu dan cara pembelajaran kelompok pembelajaran (mutual education) maka metode ini dapat dibagi dari beberapa yaitu :

- a) Kelompok dalam jangka waktu pendek, kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas hanya dalam waktu sesingkatnya kurang lebih + 25 menit, dan kelompok ini berguna agar anak didik dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dalam waktu jangka pendek.
- b) Kelompok dalam jangka waktu panjang, kelompok ini biasanya dikatakan kelompok studi. Karena suatu kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang dibentuk dapat berlangsung sampai anak didik menyelesaikan saat jenjang pembelajaran.

Adanya manfaat yang dapat dikutip dari kelompok-kelompok dalam waktu jangka panjang ini sebagai berikut :

1. Dapat saling membantu mengatasi hal-hal kesulitan yang dihadapi oleh anak didik.
2. Dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dan menjadi keterampilan bagi anak didik.
3. Mendorong untuk anak didik tetap bekerja sama secara teratur dan rapi dalam menyelesaikan suatu masalah.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Adanya kelebihan dan kekurangan dari metode mutual education (Kerja Kelompok) ialah :¹⁶

- a. Kelebihan
 1. Metode pembelajaran yang kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir anak didik secara psikis baik fisik dan mental.

¹⁶*Ibid, h. 44*

2. Dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman yang lebih mendalam pada mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan kepribadian anak didik dan meningkat kemajuan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menambah motivasi belajar siswa dan kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal yang positif seperti mengubah karakter menjadi kepribadian yang baik.

b. Kekurangan

1. Banyak anak didik yang takut pada hal pekerjaan tidak akan terbagi secara adil bahwa satu orang yang hanya mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual merupakan pembelajaran yang sulit untuk dilaksanakan dalam konteks pembelajaran yang harus membutuhkan waktu yang lama.

e. **Faktor Penghambat dan Pendukung**

Telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor guru, kurikulum, tujuan yang ingin dicapai, sarana, lingkungan, dan siswa itu sendiri. Dari sekian banyak faktor ini, faktor guru dalam menerapkan metode mutual education dan mempunyai peranan yang lebih menemukan faktor yang lain, tanpa mempengaruhi faktor kondisi siswa yang dihadapi.

Ada beberapa hal yang menjadi komponen pendukung dalam mengaplikasikan metode mutual education dan keberhasilan proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

1. Sikap guru dalam pembelajaran berlangsung

Di dalam proses pembelajaran, seorang guru dikatakan baik apabila hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, seorang guru yang efektif adalah bila guru berhasil membawa anak didik menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dengan menggunakan metode mutual education mampu mencapai tujuan

pendidikan. Guru yang baik memiliki sikap yang tegas, terbuka, memerhatikan siswa dan menyesuaikan diri.

2. Pengelolaan kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga, hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa merupakan mencapai tujuan tersebut. Dalam pengelolaan kelas yang efektif seorang guru mampu mengelola kelas menjadi lebih kondusif agar metode yang akan diaplikasikan siswa mampu memahami pembelajaran.

3. Menggunakan bahasa tepat dan jelas

Melalui bahasa, apa yang dipikirkan seseorang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dari bahasa siswa dapat memahami pelajaran tersebut, sebagai seorang guru tugasnya adalah sebagai fasilitator, menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa dan informasi tersebut akan diterima dengan baik jika jelas dan mudah dimengerti.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan metode mutual education, diantaranya siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan sebagai berikut :

1. Siswa

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembangan pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswa yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sangat penting untuk seorang guru memahami siswa maupun dari segi kemampuan, persepsi dalam menerima informasi, mengingatkan kembali materi pembelajaran, memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih aktif belajar.

2. Pendidik

Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi kompetensi pribadi (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Pendidik bukan hanya pembimbing bagi siswa akan tetapi sekaligus

menjadi orang tua. Pada hakikatnya pendidik juga harus mampu menguasai siswa, untuk lebih efektif pada proses belajar. Pendidik juga menjadi penghambat bagi siswa, dikarenakan pendidik kurang menguasai materi dan kurang menggunakan metode mutual education sehingga pembelajaran tersebut kurang induktif.

3. Pengaruh lingkungan

Lingkungan ini akan sangat mempengaruhi dalam menghambat mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, seiring dengan kemajuan teknologi, lingkungan dapat diciptakan sesuai yang dihendak yang mendukung proses dan kegiatan belajar. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat. Dimana adanya pengaruh dampak negatif yang merusak daya ingat siswa.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Pengertian akidah secara etimologi yang dapat ditelusuri dari kata akidah berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdam-'aqidatan*. *'aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah*, berarti keyakinan. Adapaun menurut dalam kamus Alquran *'aqidah* diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al-Khaliq (Yang Menciptakan).

Sebagai seorang muslim meyakini sumber akidah meyakini sumber akidah Islam adalah Alquran dan as-sunnah. Dalam firman Allah SWT dalam Alquran surah An-Nisaa ayat 80 yang berbunyi :

من يطع الرسول فقد اطاع الله ومن تولى فما أرسلناك عليهم حفيظا - (٨٠) -

Artinya: "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka."'¹⁷

¹⁷Q.S. An-Nisa' 4 : 80.

Akidah adalah suatu keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal, yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya. Setiap manusia memiliki akidah, baik dalam bentuk *monotheisme*, *politheisme*, maupun faham lainnya, yang bermuara pada keyakinan yang kokoh dan tidak tergoyahkan.¹⁸ sebagainya merupakan dari penjelasan tentang konsep akidah tersebut. Definisi akidah dapat diperhatikan dari sejumlah pakarnya, diantara nya :

1. Menurut Hasan al-Banna mendefinisikan akidah ialah "*Aqa'id* bentuk jama' dari (akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan).
2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairiy, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
3. Menurut Nashir al-'Aql, Akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, qadar (takdir) yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan Alqur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shahihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya.

b. Ruang Lingkup Akidah

Ketika membahas ruang lingkup akidah, maka terdapat sejumlah pendapat pakar yang berbeda antara satu dengan lainnya meskipun mempunyai kesamaan di sisi yang lain, di antaranya :¹⁹

1. Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup pembahasan akidah Islam, meliputi :
 - a. Ilahiyat yaitu pembahsasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Allah SWT).

¹⁸Nurzannah, Akrim, dkk, *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*, Cet (Medan:UMSU PRESS, 2017), h.3.

¹⁹*Ibid*, h. 12

- b. *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah.
 - c. *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'iy* (*dalil naqli* berupa Alquran dan as-sunnah).
2. Golongan kebanyakan Muslimin mendasarkan pendapatnya tentang ruang lingkup iman kepada firman Allah terdapat dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 177 dan 185.

c. Sumber Akidah Islam

Sebagai seorang muslim meyakini sumber akidah Islam adalah Alquran dan as-Sunnah. Alquran adalah wahyu Allah, yang diwajibkan diyakini oleh seluruh umat Islam akan kebenarannya sehingga sebagai salah satu sumber akidah, Alquran merupakan inspirasi bagi umat islam dalam mengeksplorasi pengukuhan akidah sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, tanpa adanya keraguan. Adapun hadis yang terkait dengan akidah Islam yang berbunyi sebagai berikut :

عن أبي هريرة قال كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس فأتاه جبريل فقال ما الإيمان قال الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه وبلقائه ورسوله وتؤمن بالبعث (رواه بخارى)

Artinya : "Dari Abu Humairah ra. Berkata; Nabi SAW pada suatu hari bersama dengan para sahabat, lalu datang malaikat Jibril as yang kemudian bertanya : "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Pertemuan dengannya. Rasulnya, dan kamu beriman hari berbangkit. (H.R. Bukhari)." ²⁰

As-sunnah adalah sumber kedua akidah islam, yang berbentuk perkataan (*al-fi'l*), dan persetujuan (*al-taqrir*) Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas, pengukuh dan penjabar keterangan-keterangan Al-quran, khususnya tentang akidah. Akal digunakan sebagai alat berpikir, akal sebagai salah satu unsur potensi yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan pola hidup manusia. Akan tetapi, untuk persoalan iman, akal tidaklah merupakan sumber akidah.

²⁰H.R. Bukhari

d. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khalaq* (pencipta), *makhlūq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia.²¹

إن هذا إلا خلق الأولين - (١٣٧) -

”(agama kami) Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Kemudian, ayat berikut ini :

وإنك لعلی خلق عظیم - (٤) -

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang angung.”

Akhlak juga merupakan fondasi hidup seorang hamba karena akidah yang benar, tanpa dilandasi akhlak yang baik tidak memiliki fungsi apapun dalam kehidupan manusia begitu pula sebaliknya. Akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ibarat dua sisi mata uang bukan hanya satu sisi. Dengan demikian, kepribadian seseorang akan utuh manakala ia memiliki akidah dan akhlak yang benar dan baik sekaligus.

Secara terminologis (*ishtbilaban*) ada beberapa definisi tentang akhlak di antaranya :

- a. Menurut Imam al-Ghazali, mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Ibrahim Anis, menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

²¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet X (Yogyakarta: LPPI,2009), h.1

- c. Menurut Karim Zaidan, mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, uncut kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

e. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada 4 fungsi sebagai berikut :

1. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia yang berakhlak kulkarimah.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalah-kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam diri sendiri dan lingkungan keluarga.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang amal shaleh dan akhlak.²²

f. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah agar seseorang memiliki pegangan dalam bertindak laku dan bergaul dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadikan akhlak seseorang menjadi baik, benar, dan sempurna perlu dilakukan pendidikan akhlak yang mapan. Kemapanan akhlak tentunya akan membuahkan hasil yang manis dan luar biasa baik bagi diri sendiri, bagi orang, ataupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekelilingnya dengan pembinaan dan latihan.

g. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlaq sebagai berikut :

1. Akhlak Pribadi ialah terdiri dari yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan dan akhlak dalam keadaan darurat.

²²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya:Pustaka Belajar), 2004, h. 310

2. Akhlak Berkeluarga ialah terdiri kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak Bermasyarakat ialah terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
4. Akhlak Bernegara ialah terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
5. Akhlak Beragama yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.

h. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Kedudukan akhlak dalam islam memiliki posisi penting dan istimewa karena bidang akhlak menjadi prioritas dalam Risalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini bukan saja dapat dibuktikan melalui dalil-dalil yang ada, tetapi secara historis, dakwah Nabi Muhammad yang pertama adalah berisi misi membangun akhlak manusia yang dilakukannya selama tiga belas tahun di Madinah. Adapun penjelasan yang menegaskan kedudukan akhlak ini adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak merupakan Misi Utama Risalah Muhammad SAW.

Risalah Muhammad SAW yang dibawanya ke dunia ini yang pertama adalah untuk memperbaiki akhlak dalam sabda Nabi berikut ini :

انما بعثت لئنتم مكارم الأخلاق (روه بيهقي)

“*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*”

- b. Akhlak salah satu ajaran pokok Islam.
- c. Akhlak yang baik memberatkan amat kebaikan di *yawm al-mizan* (hari kiamat).
- d. Baik buruknya akhlak seseorang merupakan barometer imannya.

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً (رواه الترمذی)

“*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*” (H.R. Tarmudzi).²³

- e. Akhlak yang baik sebagai berikut pengabdian kepada Allah.

²³H.R. Tarmudzi.

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah tahap dasar penerapan adanya keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²⁴ Memang pendidikan akhlak di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa tetapi disamping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

3. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh setiap manusia untuk meningkat suatu perubahan tingkah laku beserta kemampuan dimiliki, melalui dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada proses belajar sangatlah membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang dilakukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan, minat, kemampuan, keterampilan, dan bakat yang dimiliki.

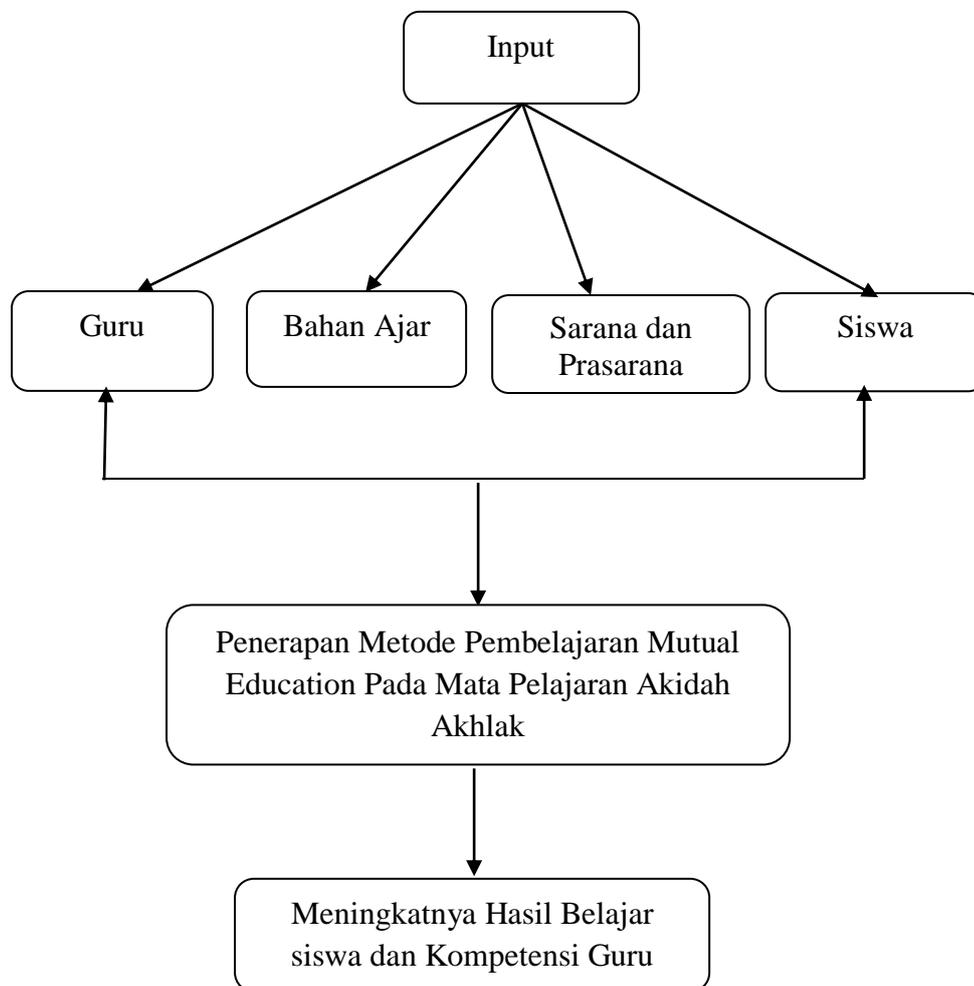
Dalam mengembangkan potensi dengan mengikuti sebuah ajang prestasi dan melalui latihan dan pengamalan. Maka dari itu, adanya dorongan dengan motivasi dari pendidik untuk membantu mewujudkan target yang dimiliki, setiap manusia juga harus memiliki kemampuan dan bakat. Karena pada dasarnya, hasil belajar dilihat dari bagaimana berkembangnya potensi belajar dalam menguasai pembelajaran pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

Rendahnya ketercapaian hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan efisien. Maka perlu pendidik menciptakan kondisi suasana belajar yang memungkinkan siswa lebih kondusif untuk berperan aktif agar siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menerapkan metode mutual education sangatlah cocok pada saat mata pelajaran akidah akhlak untuk memperbaiki kepribadian siswa.

Karena metode mutual education terjun langsung dilapangan untuk melakukan suatu perbuatan amal shaleh sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dan lebih efektif. Maka perlunya pendidik memiliki teknik

²⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet 4 (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 2005, h. 174

dan strategi dalam pembelajaran agar tercapainya hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji. Dalam penelitian terdahulu, penulis dapat menemukan judul penelitian yang sama pada penelitian sebelumnya untuk menjadikan tambahan referensi. tetapi penulis mengangkat beberapa referensi untuk menambah kajian

teori bagi penulis berikut merupakan adanya penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Dewi Prasari Suryawati, judul peneliti ialah Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Dalam hasil peneliti tersebut bahwa mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak yang masih bersifat konvensional. Akan tetapi, mampu mengubah karakter siswa yang baik. Akan tetapi, Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati adalah menggunakan implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penerapan metode mutual education.
2. Heru Siswanto, judul peneliti ialah Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Dalam hasil peneliti tersebut adanya sehubungan dengan model pembelajaran akidah akhlak menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti Heru Siswanto adalah menggunakan model pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik sedangkan peneliti yang saya lakukan ialah tentang cara penerapan metode mutual education pada mata pelajaran akidah akhlak.
3. Ansori, judul peneliti ialah Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Dalam hasil peneliti penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana metode role play merupakan salah satu cara penguasaan bahan pelajaran. Ada beberapa perbedaan yang dilakukan oleh peneliti Ansori adalah menggunakan metode role play sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode mutual education (kelompok).
4. Yatimin, Husni Thamrin judul peneliti ialah Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik. Pada hasil peneliti dalam strategi pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan sufistik ini dapat memacu peserta didik untuk berusaha memahami dan mempelajari materi dan saling

memacu belajar untuk bersaing. Adanya perbedaan yang dilakukan oleh peneliti Yatimin, Hausni Thamrin adalah menggunakan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui pendekatan sufistik akan tetapi, ada persamaan juga yang dilakukan oleh saya yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran.

5. Darodjat, Darmiyati Zuchdi, dan Zamroni judul peneliti Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak. Dalam hasil oleh peneliti pembelajaran akidah akhlak harus melibatkan afeksi siswa, sehingga perubahan perilaku berakidah akhlak siswa dapat tingkatkan tetapi sebelum digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran harus dipahami oleh pendidik. Adanya persamaan yang dilakukan oleh peneliti Darodjat, Darmiyati Zuchdi dan Zamromi ialah pada pembelajaran akidah akhlak dan mengevaluasi (menyimpulkan) untuk mendapatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah menggunakan metode mutual education pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun beberapa skripsi yang terkait dengan judul penelitian yang saya lakukan dengan menemukan judul yang sama, sebagai berikut :

1. Mahin Anas Romadona, judul penelitian Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hasil penelitian ialah metode dalam pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu menggunakan metode ceramah, kerja kelompok, metode tanya jawab, metode drill (latihan), metode pemberian tugas. Dalam penerepan metode kerja kelompok guru memberi tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama sedangkan metode lainnya digunakan seperti metode ceramah ialah menggunakan suara yang bervariasi.
2. Heri Budi Yono, judul peneltian yaitu Penerepan Pendekatan Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hasil peneliti ialah bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode belajar kelompok pada pembelajaran akidah akhlak, adapun pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti ada tiga teknik yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3. Nur Iqamah, judul penelitian yaitu Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two. Dalam hasil peneliti ialah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two dengan mencakup pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Adanya implikasi penelitian ini adalah diharapkan guru akidah akhlak senantiasa mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe power of two ini pada pokok pembahasan yang lain.
4. Elisa Dika Muryani, judul penelitian yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Dalam hasil penelitian ialah pembentukan karakter siswa sangat penting, dan diwujudkan dalam program pembentukan karakter yang dikembangkan oleh guru akidah dan strategi guru akidah dalam pembentukan karakter siswa ada dua yaitu uswah dan mujadah.
5. Nurlaela, judul penelitian yaitu Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa. Dalam hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang cukup signifikan antara prestasi belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama namun dengan objek penelitian yang lebih besar perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi.²⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif yang merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, data, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif tidak meruksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik.²⁶

Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang mengenai antara pendidik dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran mutual education pada mata pelajaran akidah akhlak.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvitia yang terletak di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Labuhan Deli Tj. Gusta, Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 22 (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), h.4

²⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet 4 (Jakarta:PT RajaGrafindo Pers, 2014), h. 3

²⁷*Ibid*, h.3

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 8-13 Oktober 2018 yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dalam rangka meneliti pada situasi di sekolah, mengamati serta meminta surat izin kepada kepala sekolah.

C. Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan sangat selektif, tentu berbagai timbangan yang berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview/wawancara dan observasi yang dirancannng oleh penelitian. Data-data yang dari wawancara dengan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal yang ada, yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi untuk menunjang dan tentang metode mutual education yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan hasil yang baik. Adapun perencanaannya yaitu :²⁸

²⁸Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet.1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.142

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara juga memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai. Teknik wawancara ini ada dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pihak pertama berfungsi sebagai penanya atau sebagai interviewer, dan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau sebagai informan.

Wawancara ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia, pemilihan yang didasari pada sumber utama dalam menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data terkait dengan masalah yang timbul adalah kepada sekolah, informasi dan wawancara khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa.

2. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti. Untuk mendapatkan hasil dengan melakukan pengamatan langsung dan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati untuk mengumpulkan data-data dan mengenai hal-hal yang terkait dengan Penerapan Metode Mutual Education guna memperoleh data yang lebih detail mengenai hal-hal objek penelitian.²⁹

3. Dokumentasi

Renier menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) yang pengertiannya dalam arti luas yaitu meliputi sumber data, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, sedangkan dalam arti sempit yaitu meliputi semua sumber tertulis saja. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, test, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁰

²⁹A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Cet 8 (Bandung:PT Dunia Pustaka, 2017) h.110

³⁰*Ibid*, h.175

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan proposal. Adapun tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data antara lain yaitu :³¹

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, sangat perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah kegiatan yang merangkum, memilih hal-hal pokok dengan fokus terhadap data masalah dalam yang dilakukan oleh peneliti.

2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman masalah dan sebagai acuan mengambil tindakan yang berdasarkan analisis sajian data, dalam melakukan display data selain dengan teks yang bersifat naratif tetapi juga dapat berupa gambar dan grafik.

3. Vertifikasi

Vertifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deksriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian peneliti.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Ed, (Bandung:Alfabeta, 2016), h.243

F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah dapat dipercaya. Dalam penelitian ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :³²

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpsi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsisten (reliabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data langsung dilapangan. Triangulasi menurut Mantja menjelaskan triangulasi dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode mutual education, seperti wawancara dengan beberapa informan, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzin yaitu :

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan kan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia, dan membandingkan pertanyaan infromasi dari guru yang berhubungan tentang siswa dan pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet. 3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.73

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan data dengan cara yang berbeda. Dengan demikian dalam menggunakan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat dengan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat dengan kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan obesrvasi di Madaraah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

c. Triangulasi pengamatan

Dalam melakukan penelitian ini, dilakukan pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memnfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data, triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data.³³

³³*Ibid, h.74*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Allah swt berfirman : “Allah Swt akan meningkatkan dan meninggikan derajat orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan “ (Al-Mujadalah ; 11).

Sabda Rasulullah Saw : “Siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di dunia maka ia harus menguasai ilmu pengetahuan, dan siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu pengetahuan, dan barang siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat maka ia haruslah menguasai ilmu pengetahuan.

Berpegang pada ayat diatas serta sejalan dengan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia seutuhnya, keberadaan Madrasah Aliyah PAB – 2 Helvetia sebagai salah satu unit Persatuan Amal Bakti (PAB) yang berdiri sejak 17 juli 1988 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar – benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Madrasah ini beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transporasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. Nama Madrasah | : PAB-2 Helvetia |
| 2. Nomor Statistik /NIS | : - |
| 3. NSM | : 131212070006 |
| 4. NPSN | : 10264726 |

5. NPWP		:21-096-642-0-012-500
6. Provinsi		: Sumatera Utara
7. Otonomi Daerah		: Kota Medan
8. Kecamatan	30	: Labuhan Deli
9. Desa / Kelurahan		: Helvetia
10. Jalan Dan Nomor		: Jl. Veteran Pasar IV Helvetia
11. Kode Pos		: 20373
12. Telepon/Fax		: 061-42084458
13. Alamat Email		:mapab_2helvetia@yahoo.com
14. Daerah		: Perkotaan
15. Status Sekolah		: Swasta
16. Kelompok Sekolah		: -
17. Akreditasi		: A
18. SK Pendirian Sekolah / SIOP		: AHU-0012402.HA.0107.TAHUN 2015
19. Penerbit SK		: -
20. Kegiatan Belajar mengajar		: Pagi hingga Sore Hari
21. Bangunan Sekolah		: Hak Milik Sendiri
22. Lokasi Sekolah		: Perkotaan
23. Jarak ke MT		: -
24. Terletak Pada Lintasan		: Kota

3. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah berdasarkan Peraturan Kanwil Kementerian Agama Nomor 178 Tahun 2007 yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri-sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama,budaya,suku,ras,dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis,kritis,dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis,kritis,kreatif,dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa,dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman,dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

22. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
23. Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid.
24. Mampu menghafal Qur'an Juz Amma (Juz 30).
25. Mampu memimpin doa-doa khusus.
26. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
27. Mampu azan dan iqomah.
28. Melaksanakan sholat berjamaah dan mampu menjadi imam sholat wajib.
29. Mampu melaksanakan dan menjadi imam sholat jenazah.
30. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar Islam dan peringatan-peringatan lainnya.
31. Khatam Quran minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.
32. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) buah hadis Rasulullah.
33. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat.
34. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
35. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab sederhana.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Adapun visi MAS PB -2 Helvetia adalah “ Menjadikan Madrasah Aliyah PAB -2 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah”.

Indikator visi :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan istiqomah.
5. Dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Misi MAS PAB – 2 Helvetia

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai – nilai ajaran islam.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.
3. Melakukan pembinaan kemandirian dan *team work* melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.
5. Menetapkan manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.

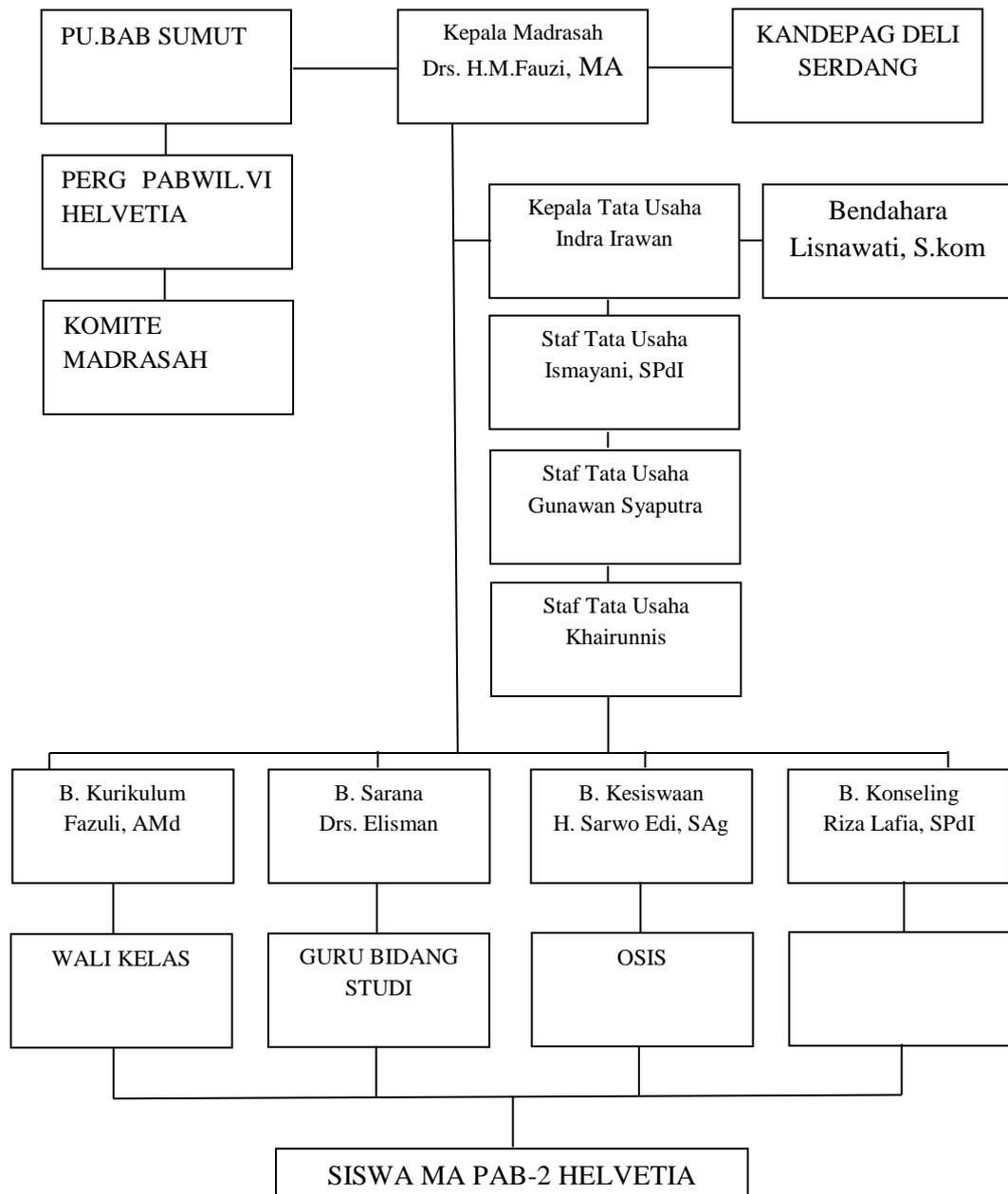
5. Tujuan MAS PAB – 2 Helvetia

Yang menjadi tujuan terpenting di MAS PAB -2 Helvetia adalah :

- a. Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an
- b. Menghasilkanlulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di Sekolah Tinggi / Universitas Negeri minimal 50 %
- c. Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- d. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing – masing
- e. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA



7. Personil Madrasah

MTs PAB – 1 Helvetia merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTs PAB – 1 Helvetia Sejak 1980 adalah

Nama	Periode Tugas
Drs. Paraduan Siregar	1989 – 1990
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990 - sekarang

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 32 orang, terdiri atas guru 29 orang, staf tata usaha 3 orang.

Keadaan Personil MAS PAB – 2 Helvetia

No	Nama	Jabatan	Status
1	Drs. H. M. Fauzi, MA	Kepala	GT
2	Fazuli Idris, BA	PKM I	GT
3	Drs. Elisman	PKM II	GT
4	Sarwedi Harahap, Sag	PKM III	GT
5	Ahmad Azlisyah, SHI, SpdI	Guru	GT
6	Lisnawati, Amd	Bendahara	GT
7	Drs. Abd. Halim Efendi Siregar	Guru	GTT
8	Satria Wiraprana, SPd	Guru	GTT
9	Erlinda A. Hrp. SSi, Apt	Guru	GTT
10	Susana, S.Pd, M.Si	Guru	GTT
11	H. Khoiruddin, Lc, SpdI	Guru	GTT
12	Drs. Lilik Zunaedy	Guru	GTT
13	Drs. Adlansyah Tanjung	Guru	GTT

14	Drs. Zulfahman	Guru	GTT
15	Tengku tri Nurjannah, S.Pd	Guru	GTT
16	Elfi Syafrini,S.Pd, M.Si	Guru	GTT
17	M. Ikhwan Siregar, Sag	Guru	GTT
18	Firdaus, SH, SpdI	Guru	GTT
19	Suheri, S.Pd	Guru	GTT
20	Monang, S.Pd	Guru	GTT
21	Dra. Siti Asiah	Guru	GTT
22	Anita M. Nur, SPd	Guru	GTT
23	Sudarsini, SPd	Guru	GTT
24	Rinni Jamalis, SPd	Guru	GTT
25	Mutmainah, SPd	Guru	GTT
26	Heriyanti, SS	Guru	GTT
27	Hotma Yulinda Ritonga, S.Pd	Guru	GTT
28	Elfi Syharini, S.Pd. M.Si	Guru	GTT
29	M. Ghazali, SE	Guru	GTT
30	Ismayani, S.Pd.I	TU	GT
31	Indra Irawan, S.Pd.I	KTU	GT
32	Siti Aminah	TU	GT

Keadaan Siswa

keadaan peserta didik 8 tahun terakhir.

Tahun	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	<i>Droup Out</i>
2006 / 2007	X	220	-	-
	XI			
	XII			

2007 / 2008	X XI XII	245	-	-
2008 / 2009	X XI XII	243	-	-
2008 / 2010	X XI XII	221	-	-
2010 / 2011	X XI XII	218	-	-
2011 / 2012	X XI XII	240	-	-
2012 / 2013	X XI XII	232	-	-
2013 / 2014	X XI XII	237	-	-

a. Kerja Sama Madrasah

1. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite madrasah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai :

- a. Donator dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- b. Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan.
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.

e. Sumber belajar.

b. Kerjasama dengan alumni.

Kerjasama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keadaan alumni yang tidak berada di dekat madrasah. Sementara komunikasi juga tidak berjalan dengan baik.

c. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

a. bidang akademik

siswa – siswi MAS PAB – 2 Helvetia telah berhasil masuk ke beberapa sekolah lanjutan atas negeri.

b. Bidang non akademik

No	Jenis Kegiatan	Tahun	Tingkat	Juara
1	MTQ Tingkat Kecamatan	2007	Kab. Deli Serdang	III
2	Porseni Kandepag	2007	Kab. Deli Serdang	I
3	Porseni Kandepag	2007	Kab. Deli Serdang	II
4	Pidato Bahasa Inggris	2007	Sumatera Utara	IV
5	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	I
6	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	II
7	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	I
8	Porseni PAB SU (Pidato B.Ingggris)	2008	Sumatera Utara	I
9	Porseni PAB SU (Pidato B.Arab)	2008	Sumatera Utara	I
10	Porseni PAB SU (Fahmil Quran)	2008	Sumatera Utara	I
11	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	I
12	Porseni PAB SU (Atletik 100 m)	2008	Sumatera Utara	I
13	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	II
14	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	II
15	Porseni PAB SU (Pidato B.	2008	Sumatera Utara	II

	Inggris)			
16	Porseni PAB SU (Puisi)	2008	Sumatera Utara	I
17	Porseni PAB SU (Puisi)	2008	Sumatera Utara	I
18	Tari Daerah	2009	Kota Medan	II
19	Catur	2009	Kota Medan	IV
20	Busana Muslim	2009	Kota Medan	II
21	Pidato Bahasa Indonesia	2009	Kota Medan	III
22	Pidato Bahasa Inggris	2009	Kota Medan	IV
23	Gerak Jalan Beregu Putri	2009	Kota Medan	IV
24	Pidato Bahasa Indonesia	2009	Kota Medan	I
25	Kaligrafi	2009	Kota Medan	II
26	Kaligrafi	2009	Kota Medan	IV
27	Pidato Bahasa Inggris	2009	Kota Medan	III
28	Busana Muslim	2010	Kota Medan	I
29	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	III
30	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	IV
31	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	III
32	Kaligrafi	2010	Kota Medan	II
33	Busana Muslim	2010	Kota Medan	II
34	Gerak Jalan Putri	2010	Kota Medan	IV
35	Pidato Bahasa Indonesia	2010	Kota Medan	I
36	Nasyid (MTQ Deli Serdang)	2011	Kab. Deli Serdang	I
37	Busana Muslim	2012	PU PAB SUMUT	I
38	Fahmil Quran	2012	PU PAB SUMUT	I
39	Syarhil quran	2012	PU PAB SUMUT	I
40	Olimpiade MIPA	2012	PU PAB SUMUT	I
41	Nasyid	2012	Kota Medan	I
42	Nasyid	2012	Kab. Deli Sedang	IV
43	Busana Muslim Pa/Pi	2013	PU PAB SUMUT	I

44	Pidato Bahasa Inggris	2013	PU PAB SUMUT	I
45	Kaligrafi Putra	2013	PU PAB SUMUT	I
46	Kaligrafi Putri	2013	PU PAB SUMUT	II
47	Syarhil Qur'an	2013	PU PAB SUMUT	I
48	Fahmil Qur'an	2013	PU PAB SUMUT	I
49	Nasyid Putri	2013	PORSENI IBBI	I
50	Kaligrafi Putra	2013	PORSENI IBBI	IV
51	Kaligrafi Putra	2013	PU PAB SUMUT	VI
52	Gerak jalan Putri	2013	PU PAB SUMUT	I
53	Gerak Jalan Putra	2014	PU PAB SUMUT	I
54	Gerak Jalan Putri	2014	PU PAB SUMUT	I
55	Busana Muslim Putri	2014	PU PAB SUMUT	I
56	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB SUMUT	I
57	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB SUMUT	II
58	Olimpiade MIPA	2014	PU PAB SUMUT	III

8. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

No	Nama	Guru/ Pegawai
1	Drs. H. M. Fauzi, M.A	Guru Fiqih
2	Indra Irawan, S.Pd.I	-
3	Fazuli Idris BA	Guru Matematika
4	Drs. Elisman	Guru PKN/Sej
5	H. Sarwedi Hrp S.Ag	Guru Quran Hadis
6	Lisnawati, S.Kom	-
7	Ismayani, S.Pd.I	Guru Fiqih
8	Dea Amalia, S.Pd	Gurru Kimia
9	Riza Lafia, S.Pd.I	-
10	M. Ghazali, SE	Guru Kaligrafi
11	Satria Wiraprana, S.Pd	Guru Tahfiz

12	Erlinda A. Hrp, S.Si, Apt	Guru Fisika
13	Drs. Adlansyah Tanjung	Guru SKI
14	H. Khairuddin Lc, S.Pd.I	Guru A. Akhlak
15	Dra. Siti Asiah	Guru Biologi
16	Drs. Lilik Zunaidi	Guru B. Indonesia
17	Drs. Zulfahman	Guru Kimia
18	Anita M. Nur S.Pd	Guru Matematika
19	Sudarsini S.Pd	Guru Ekonomi
20	Mutmainnah Nst, S.Pd	Guru B. Indonesia
21	Ahmad Firdaus, S.H, S.Pd.I	Guru Sosiologi
22	Heriyanti, S.S, S.Pd	Guru B. Inggris
23	Hotma Yulinda Ritonga, S.Pd	Guru Geografi
24	Susana, M.Pd	Guru Fisika
25	Decy Rahayu Sormin, S.Pd	Guru B. Inggris
26	Tri Mulyani, S.Pd	Guru Keterampilan
27	Satmoko, S.Pd	Guru PJKS
28	Aidil Alfian, S.Kom	Guru TIK
29	Nur Kharyani Lubis, S.Pd.I	Guru B. Arab
30	Nurhamidah Hutasuhut, S.Pd	Guru Sejarah
31	Gunawan Syahputra	-

9. Jumlah Siswa

Tabel 4.2

NAMA MADRASAH	GURU MAS PAB - 2 HELVETIA		JUMLAH	TATA USAHA		JUMLAH	KET
	L	P		L	P		
MAS PAB - 2 HELVETIA	14	17	31	3	1	4	

NAMA MADRASAH	KELAS	LK	PR	JLH	RUANG KELAS	KET
MAS PAB - 2 HELVETIA	X - MIA	15	21	36	1	
	X - IIS	8	28	36	1	
	XI - MIA 1	16	22	38	1	
	XI - MIA 2	11	28	39	1	
	XI - IIS	19	24	43	1	
	XII - IPA	18	29	47	1	
	XII - IPS	14	20	34	1	
	JUMLAH	101	172	273	7	

10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 4.3

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarana		Jumlah Ideal surpras		Status Kepemilikan
		BaaiK	Rusak			
1	Kursi	254				1
2	Meja	127				1
3	Loker					
4	Kursi Guru	6				1
5	Meja Guru	6				1
6	Papan Tulis	6				1
7	Lemari Guru					
8	Komputer/ Leptop	10				1
9	Alat Peraga PAI	1				1
10	Alat Peraga Fisika	1				1
11	Alat Peraga	1				1

	Biologi					
12	Alat Peraga Kimia	1				1
13	Sepak Bola	3				1
14	Bola Voli	3				1
15	Bola Basket	2				1
16	Meja Pingpong	1				1
17	Lapanganm Sepak Bola	1				1
18	Lapangan Bulu Tangkis	2				1
19	Lapangan Basket	1				1
20	Lapangan Voli	1				1

11. Jumlah Dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 4.4

No	Jenis Sarpras	Jumlah Ruangan				Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	Sedang	Berat	
1	Ruang Kelas	6				1
2	Ruang Kepala Sekolah	1				1
3	Ruang Guru	1				1
4	Ruang Tata Usaha	1				1
5	Laboratorium Fisika	1				1
6	Laboratorium Kimia	1				1
7	Laboratorium Biologi	1				1
8	Laboratorium	1				1

	Komputer					
9	Laboratorium Bahasa	1				1
10	Laboratorium PAI					
11	Perpustakaan					
12	UKS	1				1
13	Ruang Keterampilan					
14	Ruang Kesenian					
15	Toilet Guru	2				1
16	Toilet Siswa	1				1
17	Ruang BK	1				1
18	AULA					1
19	Ruang OSIS					
20	Ruang Pramuka	1				
21	Musholah	1				1
22	Gedung Olah Raga					1
23	Rumah Dinas Guru					
24	Asrama Putra					
25	Asrama Putri					
26	Pos Satpam					
27	Kantin					

Tabel 4.5 Daftar Siswa Kelas XI MIA 1 MAS PAB-2 Helvetia

Nomor			Nama Siswa	L/P	KET
Urt	Induk	NISN			
1	17.2052	0022716663	Adellya Putri	P	
2	17.2053	0023258640	Afipah Febrianti	P	
3	17.2054	0020193212	Ahmad Zikri Farmadi	L	

4	17.2056	0024215998	Ayu Lestari	P	
5	17.2057	0022692142	Aziz Kurniawan Hrp	L	
6	17.2058	0030197489	Cahaya Chosya	P	
7	17.2059	0023791886	Cindy Elsa Mayuri	P	
8	17.2060	0033512660	Fadhli Febriansyah Ritonga	L	
9	17.2061	0024196591	Faradia Harisha	P	
10	17.2062	0017430951	Hamdal Afgani Dalimunthe	L	
11	17.2063	0022695971	Imam Setiawan	L	
12	17.2064	0017211972	Indah Islamiyah	P	
13	17.2065	0022638137	Loka Arfa'ah Pramudhita	P	
14	17.2066	0032750858	Lutfia Silvia Zai	P	
15	17.2067	0024032037	M. Alfarizi Tobing	L	
16	17.2068	0023791946	M. Usman	L	
17	17.2069	0020224129	Maryam Lubis	P	
18	17.2070	0022695992	Mhd. Zaki Ihsan	L	
19	17.2072	0016436158	Muhammad Ibnu	L	
20	17.2073	0017390178	Muhammad Rizky Ramadhan	L	
21	17.2074	0006773778	Niftah Audita	P	
22	17.2075	0023515243	Novita Ramadhany	P	
23	17.2076	0005170140	Nur Ardillah Enggo Renta	P	
24	17.2077	0022695991	Nur Fadilla	P	
25	17.2078	0017451281	Nurul Kholizah	P	
26	17.2079	0021958784	Putri Utami	P	
27	17.2080	0022683357	Rahmi Astuti Br. Lubis	P	
28	17.2081	0022692414	Rina Wahyuni	P	
29	17.2082	0022691805	Suri Masyitah Ramadhani	P	
30	17.2083	0017379866	Surya Darma	L	
31	17.2084	0017380746	Syafrizal	L	
32	17.2085	0021037112	Syahid Albana Tuasella	L	

33	17.2086	0020446599	Yuannisa Thaharani	P	
34	17.2087	0012009753	Yudha Pratama	L	
35	17.2088	0023770223	Yuliva Dwi Azizah	P	
36	17.2089	0020224139	Yusniar	P	
37	18.2256	0017451289	Mhd. Chan Turi Osman	L	
38	18.2257	0028598035	Muhammad Hamdi	L	

Rekapitulasi :

1. Laki-Laki : 16 Orang
2. Perempuan : 32 Orang
- Jumlah : 28 Orang

Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas XI MIA 2 MAS PAB-2 Helvetia

Nomor			Nama Siswa	L/P	KET
Urt	Induk	NISN			
1	17.2090	0006774527	Adrian Faryogi	L	
2	17.2092	0022697048	Aisyah Rahma Fitri Tanjung	P	
3	17.2093	0021652648	Aliyah Pasha Dalimunthe	P	
4	17.2094	0016935415	Attalah Sucipto Rahmansyah	L	
5	17.2095	0023791814	Cahyani Khairunnisa	P	
6	17.2096	0022735169	Chairunnissa Albar Nst	P	
7	17.2097	0022697260	Choirunnisa	P	
8	17.2098	0022946894	Dian Savitri Nasution	P	
9	17.2099	0022694204	Dian Syahfitri	P	
10	17.2100	0024072824	Khairi Mutmainah	P	
11	17.2101	0022678670	Khairunnisa Mabuha	P	
12	17.2102	0017551557	Khusnul Khotimah	P	
13	17.2103	0023258733	Lisnah Azizah	P	
14	17.2104	0017596938	Luthfiah	P	

15	17.2105	0022638181	M. Bagas Sasmita	L	
16	17.2106	0023237650	M. Fakhurrozi	L	
17	17.2107	0033743172	Mega Septiana	P	
18	17.2108	0022691578	Miswati	P	
19	17.2109	0006773912	Muhammad Budi Rizky Saragih	L	
20	17.2110	0022697263	Muhammad Fiqri Basyir	L	
21	17.2111	0023498313	Muhammad Iqbal	L	
22	17.2112	0023431567	Nabila Syafinka Putri	P	
23	17.2113	0016438510	Ning Tias Erika	P	
24	17.2114	0023258736	Puja Pangestu	L	
25	17.2115	0026619926	Putri Ariska Ramadhani	P	
26	17.2116	0030298530	Rahmayanti	P	
27	17.2117	0023775811	Risma Permata Sari	P	
28	17.2118	0022697245	Sheira Makhrani Berutu	P	
29	17.2119	0022695989	Sinta Bella	P	
30	17.2120	0022656248	Siti Lufti Milzahra	P	
31	17.2121	0022692108	Siti Nuravivah	P	
32	17.2122	0023791801	Suraihena Aprilla	P	
33	17.2123	0022697203	Syafikah Hapsyari Haq Gea	P	
34	17.2124	0022694157	Syahrian Hadidtya Pohan	L	
35	17.2125	0023518146	Wilda Khairani Lubis	P	
36	17.2176	0029525409	Sundari	P	
37	17.2177	0023916709	Amirul Husni	L	
38	17.2179	0021568535	Mhd. Razi Irawan Nasution	L	
39	17.2180		Elvira	P	

Rekapitulasi :

1. Laki-Laki : 11 Orang
2. Perempuan : 28 Orang
- Jumlah : 38 Orang

12. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Sarana dan prasarana sesuatu yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan terutama didalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

Tabel 4.7

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Lab (Ruang Lab Komputer)	1		1
2	Komputer	4		1
3	Printer	2		1
4	Televisi	2		1
5	Mesin Fotocopy			
6	Mesin Max			
7	Mesin Scanner	1		1
8	LCD Proyektor	1		1
9	Layar (Screen)	1		1
10	Meja Guru dan Pegawai	15		1
11	Kursi Guru dan Perawai	15		1
12	Lemari Arsip	5		1
13	P3K	1		1
14	Brankas	1		1
15	Pengeras Suara	1		1
16	Washtafel	1		1
17	Kendaraan Operasional			

	(Mobil)			
18	Kendaraan Operasional (Motor)			
19	Mobil Ambulans			
20	AC	1		1

13. Rincian Data Ruang Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 4.8

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Pengguna	Kondisi Bangunan	Tahun Bangunan	Lukuran Kelas	
						Panjang	Lebar
10	1	1	2	1		9	8
11	1	1	2	1		9	8
12	1	1	2	1		9	8

B. Temuan Penelitian

Dalam pendidikan adanya hasil penyajian data di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia terdapat terbagi dua bagian presentase 60% untuk pendidikan umum dan selebihnya 40% untuk pendidikan agama islam yang terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Alquran Hadist. Maka dari itu, dari kelima bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi Aqidah Akhlak di karenakan paling sering menggunakan metode mutual education (Kelompok kerja) akan tetapi, adanya metode lain yang akan terkait dengan metode mutual education dalam pembelajaran seperti ceramah dan diskusi.

Sesuai dengan terkaitnya masalah yang dibahas pada skripsi ini penellitian dalam menyampaikan hasil interview dengan kepala sekolah, guru, siswa dan tata

usaha yang mengenai penerapan metode mutual education pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

1. Perencanaan Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

Konsep adalah suatu hal umum atau representasi intelektual yang berisifat abstrak dari objek, suatu akal pikiran dan ide gagasan pokok atau gambaran. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara baik itu individual dan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dirumuskan. Dalam melakukan penelitian harus melalui tahap persiapan, maka pembelajaran pada mata pelajaran akan lebih fokus pada indikator pembelajaran yang ingin akan dicapai agar siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Dengan adanya persiapan siswa, guru adanya itu guru menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien beserta membuat suatu yang lebih matang.

Dengan menggunakan metode mutual education, guru hanya memerlukan langkah-langkah dan tahap- tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran pembelajaran yaitu perencanaan dan pelaksanaan yang disusun sesuai dengan indikator kurikulum k-13 dan strategi pembelajaran yang dapat kuasai oleh guru. Untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, tahap persiapan yang harus diperlukan oleh guru yang dalam mencapai tujuan belajar dan mengajar. Persiapan yang harus dilakukan agar lebih efektif tepat adanya menggunakan fasilitas lengkap disekolah untuk mendukung siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal itu, peneliti menemukan beberapa informan dari pihak sekolah dengan melakukan pelaksanaan penelitian wawancara selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia yang terkait dengan penggunaan metode mutual education pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dilaksanakan berdasarkan sesuai perencanaan yang diatur oleh peneliti dan teknik pengajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyesuaikan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode mutual education tersebut siswa mampu dapat berperan aktif dalam saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Drs. H.M Fauzi, MA selaku Kepala Sekolah MAS PAB-2 Helvetia menuturkan bahwa :

“Sekarang ini menggunakan konsep berbasis kurikulum k13, kalo analisis langsung kepada guru materinya contoh guru bidang studi aqidah akhlak peneliti melakukan observasi melihat guru mengajar dengan kontekstual learning yaitu dekat dengan materinya pada kurikulum k13, guru juga harus mengikuti program kurikulum yang dilakukan sangat berbeda dengan ktsp. Dimana itu lebih aktif siswa ketimbang gurunya, guru hanya memberikan sub-sub inti dari pembelajaran tersebut. Guru hanya memberikan suatu dorongan dan motivasi untuk mendukung siswa agar siswa lebih berperan aktif dikelas.”³⁴

Setiap proses belajar mengajar guru mengamati dan bertanya. Secara konsep kurikulum k13 ini banyak kendala tergantung pada kelasnya, karena sarana dan prasarananya berbeda. Maka dari itu guru harus berperan aktif dalam mengarahkan materi kepada siswa supaya anak itu memiliki kemampuan berpikir aktif dalam proses pembelajaran, mandiri dalam belajar serta memiliki akhlakul karimah dalam dirinya dan memiliki ide pokok yang baru untuk menjadikan suatu kreativitas bagi siswa. Jadi guru itu harus memiliki kemampuan, profesionalisme dan juga dapat meminatkan siswanya untuk belajar maupun me ngeluarkan bakat yang tersembunyi terutama dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa itu lebih berperan aktif juga di kelas.

Dalam konsep pendidikan ini memerlukan guru yang profesional dalam mendidik dan membimbing siswa tersebut, agar pendidikan bagi siswa memiliki kompetensi yang berkembang. Dengan strategi yang akan dilakukan membuat bentuk kelompok, sesuai dengan K-13, adanya kelompok kecil dan diskusi, dan melakukan presentasi kedepan kemudian memberikan sara dan menanggapi. Maka dari itu, disitulah siswa berperan aktif dimana siswa saling bertanya mengibatkan adanya debat pada kelompok lain, membrikan tanggapan dari kelompok lain dengan begitu siswa menjadi aktif di kelas.

Hal ini yang mendukung pernyataan Bapak Kepala Sekolah di atas, Bapak Khairuddin selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlah peneliti yang sebeleumnya tentang perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran

³⁴Hasil Wawancara diperolehkan kepala sekolah atas nama Bapak Drs. H.M Fauzi, MA Penulis dari Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 19-02-2019

aqidah akhlak dikelas. Berdasarkan strategi yang diatur K-13 dan teknik pengajaran dilakukan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun adanya interaksi antara guru dan siswa agar siswa lebih berperan aktif didalam kelas, karena dalam K-13 lebih kepada siswa. Akan tetapi guru juga harus banyak menguasai materi dan lebih banyak membaca. Maka dari itu, jika persiapan yang telah dilakukan tidak sesuai dengan indikator K-13, maka akan menjadi hambatan dan kendala terjadi saat proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran itu dalam penyampain materi akan mudah dan lebih jelas.

Untuk itu terkhususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa lebih banyak cenderung dan tidak banyak mampu menyimpulkan dan memahami materi tersebut. Tetapi sebagai dari (mereka) masih ada yang dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Untuk itu persiapan dalam mengajar terutama pada menyampaikan materi sebelumnya guru harus menguasai materi tersebut agar tidak berbelit-belit dan sehingga siswa dapat memahami materi. Seorang guru juga harus memiliki kreativitas pembelajaran dalam materi, sehingga siswa mampu memperoleh hasil yang memuaskan yang diharapkan oleh guru mata pelajaran yaitu kompetensi, karakteristik, keterampilan dalam kedisiplinan dan mengevaluasi diri.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di kelas XI Mia 2 dengan Suraihena Aprilla mengenai perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode mutual education (kelompok) di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia perencanaan dilakukan sesuai.

”yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode mutual education dengan membentuk kelompok lalu berdiskusi, guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian dalam kelompok lain mengeluarkan pendapat masing-masing. Akan tetapi dalam menggunakan metode mutual education (kelompok) jarang sekali

digunakan maka dari itu siswa lebih cenderung pada materi aqidah akhlak pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah.”³⁵

Dengan hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan tentang pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah PAB-2 Helvetia telah dilakukan akan tetapi belum dapat memaksimalkan siswa dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa karena kurangnya menggunakan metode mutual education(kelompok).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pada penggunaan metode mutual education ini guru kurang mampu menguasai materi dan kurang menggunakan metode tersebut sehingga siswa dengan mudah jenuh dan tidak mampu memberi variasi yang menyenangkan serta pemahaman siswa dan tidak mampu menyimpulkan materi. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pengamatan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia sebelumnya dengan menggunakan metode aqidah akhlak sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah ditetapkan berdasarkan indikator kurikulum.

2. Pelaksanaan Menggunakan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Suatu pengorganisaaian ini merupakan langkah sebelum pelaksanaan dalam menggunakan metode mutual education. Tujuan dari pengorganisasian ialah menjadikan tindak lanjut dari perencanaan pada konsep pembelajaran dimana dalam penggunaan metode mutual education oleh guru aqidah akhlak harus membuat tujuan dan maksud yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan ataupun persiapan yang telah dilakukan, akan tetapi sudah mempersiapkan alat atau saran untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Dalam keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode mutual education yang begitu banyak bergantung pada pandangan guru terhadap siswa pada saat pengamatan dalam menyusun unsur-unsurnyang relevan dengan adanya tujuan-tujuan dan suatu kemampuan serta memiliki keterampilan guru untuk menjadikan suatu yang

³⁵Hasil Wawancara diperoleh oleh siswa atas nama suraihena aprilla di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 19-02-2019

diconton oleh siswa yang dapat menjamin bahwa kelangsungan belajar mampu lebih efektif dan efisien dengan menggunakan metode mutual education.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Khairuddin selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlah menuturkan bahwa :

“Terkait tentang langkah-langkah dalam menggunakan dan mengaplikasikan metode mutual education. Menurut bapak khairruddin, menuturkan bahwa metode adalah suatu cara dalam teknik pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dan menyampaikan materi. Akan tetapi tanpa adanya metode dan penguasaan materi tidak akan maksimal atau tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam hal ini guru lebih kreatif dalam menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan materi tersebut. Selain itu juga, guru harus mempertikan dan memahami karakteristik siswanya, karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda maka dari itu guru mampu memahami karakter siswa.”³⁶

Dengan manajemen ini berfungsi sebagai pengorganisasian yang berguna dalam melakukan perencanaan yang disusun oleh guru. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode mutual education ialah 1) adanya persiapan sesuai dengan metode terhadap tujuan yang akan dicapai 2) pelaksanaan dalam penggunaan metode meliputi memerikan arah dalam pengantar metode mutual education untuk persiapan siswa dengan membuat bentuk kelompok kecil lalu memberikan penjelasan materi tentang perbuatan kebaikan(perilaku terpuji 3) adanya tindak lanjut pelaksanaan dalam penggunaan metode terhadap materi tersebut yang meliputi diskusi dengan siswa lain tentang pada sub yang telah diberikan oleh guru dan mengeluarkan pendapat masing-masing maupun memberikan kesempatan kepada siswa.

Guru tidak hanya menyampaikan materi dengan mutual education, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan masalah dalam dirinya. hal ini dapat membuat siswa menumbuhkan rasa minat dalam diri untuk memahami pembelajaran dan membuka diri terkait dengan kemampuan dalam belajarnya. Dalam kegiatan penutup untuk mengevaluasi nilai hasil belajar siswa dan karakter, dilihat dari segi kemampuan anak, yaitu

³⁶Hasil Wawancara diperoleh oleh guru atas nama Bapak Khairuddindi Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 19-02-2019

kemampuan psikomotorik (akal/berpikir aktif), melakukan tanya jawab, serta belajar mandiri dalam pemberian tugas.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah penerapan metode mutual education dalam mendukung keterampilan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran dengan metode mutual bukan hanya metode yang dilakukan didalam kelas tanpa metode yang terkait dengan metode mutual education yaitu metode diskusi dan metode kooperati learning atau manajemen yang jelas.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Sinta Bella salah satu siswa di kelas XI MIA 2 pelaksanaan menggunakan metode mutyal education.

“Dilakukan oleh guru sesuai dengan indikator kurikulum. Sehingga siswa dapat memahami materi, dengan adanya langkah-langkah metode dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Karena penggunaan metode mutual education (kelompok) akan adanya debat memiliki pendapat yang bberbeda, dengan begitu siswa lebih aktif didalam kelas. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terlalu banyak menjelaskan materi, dan membuat siswa cepat bosan dan membuat pelajaran menjadi tidak menyenangkan bahkan sebagian siswa tidak banyak yang fokus.”³⁷

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan lebih banyak menjelaskan materi dan hanya memberikan kesempatan pada beberapa siswa yang diberi kesempatan dalam mengeluarkan pendapatnya, tanpa melibatkan dan kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya sehingga tidak efektif.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak tersebut lebih banyak menjelaskan seperti dalam menggunakan metode ceramah dan dalam kelompok kurangnya bekerjasama terhadap siswa lain sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

³⁷Hasil Wawancara diperolehkan Siswa atas nama Sinta Bella di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 19-02-2019

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dibedakan dua kategori yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Faktor-faktor belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui guru. Guru juga harus bertindak lanjut agar siswa yang berpura-pura belajar dan siswa yang belajar hanya setengah minat dalam hati. Maka dari itu, sebagai guru yang menjadi pendorong, memberikan motivasi dalam mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi siswa pada proses belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam faktor eksternal yang berkaitan pada faktor lingkungan sosial seperti (sekolah, masyarakat, dan keluarga) sedangkan faktor internal yang berkaitan pada diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada psikologis dan filosofisnya. Maka dari itu, sebagai guru profesional perlu mengetahui siswa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dan adanya metode mutual education ini guru dapat pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Khairuddin selaku Guru Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

”mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode mutual education pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah swasta pab-2 helvetia yang berdasarkan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar. Adapun faktor penghambat bagi siswa menurut kepala sekolah yaitu pengaruh diluar sekolah seperti transportasi yang rumahnya jauh dan adanya pengaruh lingkungan yang mampu merusak karakter siswa”.³⁸

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pengamatan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia sebelumnya dengan menggunakan metode mutual education pada mata pelajaran Akidah

³⁸Hasil Wawancara yang diperolehkan selaku guru oleh Bapak Khairuddin di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 08-03-2019

Akhlak sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah ditetapkan berdasarkan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung tidak sesuai materi yang diajarkan dan kurang penggunaan metode mutual education. Bahkan penyampaian materi juga terbelit-belit tidak sesuai pada judul materi yang disampaikan oleh guru, meskipun guru kreatif dan aktif membuat suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung dengan observasi yang didapatkan oleh peneliti di lingkungan pengamatan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia terkait dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmayanti, selaku Siswi Kelas XI MIA 2 Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia menuturkan bahwa :

“Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam memahami materi tersebut yaitu guru kurang kreatif dalam mengatur suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak dapat menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru dan faktor pendukungnya yaitu dimana guru lebih fokus kepada siswa dan mengamati siswa saat proses pembelajaran agar siswa lebih aktif di dalam kelas .”

Hal ini mendukung dengan observasi yang dilakukan pada sebelumnya tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan adanya faktor pendukung proses belajar mengajar dengan peranan metode yang sangat dominan keberhasilan dalam menyampaikan materi aqidah akhlak. Metode mutual education sering mendominasi dalam membentuk kelompok sambil berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berlangsung harus memiliki dorongan dan motivasi dalam meningkatnya kemauan dalam proses belajar dengan materi aqidah akhlak tentang perbuatan kebaikan, mampu mengubah karakteristik siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan observasi yang didapatkan oleh peneliti di lingkungan pengamatan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia terkait dengan terkaitnya meningkatkan proses belajar mengajar siswa.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Penerapan penggunaan metode mutual education pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia melalui tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan lebih fokus pada indikator kurikulum pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan yang dirancang sebelumnya sehingga siswa mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Konsep yang akan dilakukan oleh guru memberikan suatu hal yang baru dan ide gagasan yang baru agar susasana kelas menjadi kondusif.

Konsep belajar merupakan suatu ide pokok pikiran yang hal baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Konsep yang berbasis K-13 harus mengikuti indikator pembelajaran yang ada dan program yang telah diterapkan di sekolah. Dimana pada K-13 berpatokan pada siswa, guru hanya menjelaskan dan menyampaikan judul materi. Dengan ini, dalam mengaplikasikan metode mutual education siswa mampu memahami dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Maka dari itu dalam menggunakan metode mutual education untuk mengaplikasikan perlu adanya perencanaan sesuai kurikulum. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan adanya kurikulum yang sekarang ini yaitu K-13 mampu siswa lebih aktif dalam kelas dan meningkatkan minat keinginan belajar, sehingga guru hanya mengamati peningkatan proses belajar mengajar pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lingkungan pengamatan sekolah, disesuaikan dengan perencanaan serta tahapan-tahapan dalam pembelajaran di kelas. Perkembangan minat siswa dengan konsep belajar berdasarkan dengan memberikan motivasi serta dorongan ataupun yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru guna membentuk karakter yang baik.

Demikian itu, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga berdasarkan suatu mencapai tujuan perencanaan perencanaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia. Dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, guru juga dapat mengevaluasi dalam penggunaan metode yang akan di aplikasikan pada

materi aqidah akhlak. Untuk saat ini penggunaan metode mutual education belum cukup untuk dikuasai guru dan lebih banyak metode ceramah, sehingga pembelajaran yang diciptakan keantusiasan siswa dalam belajar juga tidak efektif.

2. Pelaksanaan Menggunakan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

pelaksanaan menggunakan metode mutual education pada pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Memilih tema yang menjadi suatu pemecahan masalah.
2. Peserta didik masing-masing berkelompok harus menyelesaikan permasalahan yang akan diajukan oleh guru. Guru hanya memantau dan memandu anak didik saat proses penyelesaian permasalahan.
3. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada anak didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal yang dirasakan anak didik atau materi yang belum dapat dipahami dengan baik, dan kesan dan pesan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru memberikan sesi pertanyaan tanya jawab kepada anak didik agar anak didik mampu memahami materi tersebut.
5. Setelah para siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka akan bertanggung jawab terhadap materi hal kecil masing-masing karena keberhasilan mutual(kelompok) bergantung pada anak didik. Dalam menyiapkan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait pada materi.
6. Pengevaluasian yang dilakukan pada tiga tingkatan yaitu pada saat kelompok presentasi dievaluasi oleh kelompok lainnya dan juga dilakukan oleh semua peserta didik.

Pembelajaran menggunakan metode mutual education memiliki manfaat yang dapat dikotif dari atas yaitu dapat saling membantu mengatasi hal-hal kesulitan yang dihadapi oleh anak didik dan Mendorong untuk anak didik tetap bekerja sama secara teratur dan rapi dalam menyelesaikan suatu masalah. Strategi belajar mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangkaperencanaan pengajaran.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Menerapkan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Telah kita ketahui bahwa proses pembelajaran harus ada strategi dan taktik dalam proses pembelajaran, selain itu ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa dan pemahaman pada materi yang disampaikan oleh guru. Dari sekian banyak faktor ini, faktor guru dalam menerapkan metode mutual education dan mempunyai peranan yang lebih menemukan faktor yang lain, tanpa mempengaruhi faktor kondisi siswa yang dihadapi.

Ada beberapa hal yang menjadi komponen pendukung dalam mengaplikasikan metode mutual education dan keberhasilan proses pembelajaran dan perlu diperhatikan oleh guru, sebagai berikut:

1. Sikap guru dalam pembelajaran berlangsung
2. Mengatur pengelolaan kelas
3. Menggunakan bahasa tepat dan jelas

Ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan metode mutual education, diantaranya siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan sebagai berikut :

1. Siswa
2. Pendidik
3. Pengaruh lingkungan maupun di sekolah dan di luar sekolah

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Khairuddin selaku Guru Materi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode mutual education. Adapun faktor penghambat bagi siswa menurut kepala sekolah yaitu pengaruh diluar sekolah seperti transportasi yang rumahnya jauh dan adanya pengaruh lingkungan yang mampu merusak karakter siswa. Akan tetapi, ada beberapa faktor pendukung yaitu adanya kurikulum baru seperti K-13 dimana kurikulum ini lebih fokus kepada siswa kadang-kadang dikelas masih ada

sebagian murid tidak peduli pada proses pembelajaran dan dalam menyampaikan materi lebih jelas dan bahasa yang tepat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Konsep yang dilakukan dalam penggunaan metode mutual education pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui tahap perencanaan yang merupakan suatu strategi pembelajaran, taktik, dan teknik pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa perencanaan metode mutual education dalam membentuk kelompok atau kooperatif learning untuk memecahkan suatu masalah-masalah sosial yang terjadi pada setiap kelompok. Maka dari itu, disitulah siswa berperan aktif dimana siswa saling bertanya mengibatkan adanya debat pada kelompok lain, membrikan tanggapan dari kelompok lain dengan begitu siswa menjadi aktif di kelas. Sehingga persiapan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif. Metode mutual education ini tepat untuk digunakan dan terarah dengan menggunakan fasilitas yang lengkap dari beberapa yaitu buku, alat untuk proses pembelajaran dan bahan pembelajaran.
2. Dengan melakukan pelaksanaan metode mutual education adanya langkah-langkah dalam menggunakan metode mutual education pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia sebelum melakukan pelaksanaan guru harus memahami kurikulum dan bahan pembelajaran terutama kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru juga harus membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan yang pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Sebelumnya guru menggunakan metode mutual education hendaknya melakukan perencanaan agar pembelajaran yang berlangsung mampu berjalan dengan maksimal. Adapun berapa langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode mutual education yaitu 1) memilih tema pembahasan dalam memecahkan

masalah 2) membentuk suatu kelompok melebihi 3 orang dan 3) guru mengadakan refleksi dan menanyakan tentang tema dalam pemecahan masalah kepada siswa.

3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus ada strategi belajar mengajar dan teknik pengajaran dalam menggunakan metode mutual education serta sarana dan prasana yang mendukung proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya terbagi dua bagian yaitu faktor eksternal dan internal. Pengaruh faktor internal (individu) yaitu faktor fisiologis yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa dan faktor psikologis siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar yang terkait dengan minat, motivasi dan dorongan, karakter dan bakat siswa. Maka dari itu, guru lebih profesional dan memiliki keterampilan yang baik agar memberikan dampak positif terhadap siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode sosiodrama sebagai berikut :

- e. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dan pengetahuan dan wawasan kritis guna dalam membentuk dan melatih kemampuan dalam menganalisis penelitian serta mengembangkan pengetahuan.
- f. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang ada dan dapat menjadi masukan bagi anak didik tentang pentingnya penerapan metode mutual education dan proses pembelajaran pada materi aqidah akhlak terhadap peserta didik di sekolah.
- g. Bagi Siswa, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir peserta didik dan menjadi dorongan bagi dirinya untuk menjadi lebih kreativitas dan memotivasi bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

A Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Bandung:PT Dunia Pustaka, 2017

Ansori, Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No. 1. Volume 2. 2018

Darodjat, Darmiyati Zuchdi, dan Zamroni, Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. No. 1. Volume 20. 2016

Djannah Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:PT RajaGrafindo Pers, 2014

Gunawan Heri, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Gunawan Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005

Hasil Penelitian dan dikembangkan Penulis dari Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 19-02-2019

Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. No. 2. Volume 1. 2016

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya:Pustaka Belajar, 2004

Nasihi Munjin Ahmad, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Refika Aditama, 2009

- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawam, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok:PT RajaGrafindo Persada, 2018
- Nurzannah, Akrim, dkk, *Studi Islam-I Akidah dan Akhlak*, Medan:UMSU PRESS, 2017
- Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta:Kalam Mulia, 2011
- Saebani Ahmad Beni , Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung:Pustaka Setia, 2016.
- Siswanto Heru, Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Studi Islam Madinah*. No. 2. Volume 12. 2014
- Suprihatingrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Ed, Bandung:Alfabeta, 2016
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Yatimin, Husni Thamrin, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik, *Jurnal Ilmiah Keislaman*. No. 1. Volume 16. 2017
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,nYogyakarta: LPPI, 2009











**LEMBAR PENGAMATAN GURU
IMPLEMENTASI METODE MUTUL EDUCATON**

Nama Guru :
Hari/ Tanggal :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Materi :
Jam Ke :

Petunjuk : pengamatan memberi tanda cek pada kolom yang sesuai. Pada bagian tabel, isikan secara jelas hal-hal menarik pada saat guru mengelola pelajaran.

No	Sintaks	Peran Guru	Skor			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
		Guru menjelaskan pentignya pembelajaran				
		Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Membimbing pelatihan	Guru mempersiapkan materi/ bahan ajar Guru Membentuk Kelompok belajar				
3	Memberikan umpan balik	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap kegiatan belajar Guru memberikan kesimpulan materi belajar				
3	Evaluasi	Guru memberikan penugasan dalam setiap akhir pembelajaran Guru memberikan penilaian				
		Jumlah Skor				
		Total				

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Drs. H M Fauzi, MA
Judul : Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia
Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : Perencanaan dilaksanakan berdasarkan strategi yang diatur kurikulum dan teknik pengajaran bagi guru.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : Pelaksanaan dilaksanakan untuk mengantisipasi jalannya proses pembelajaran.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dengan tugas-tugas.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **H. Khairuddin Lc, S.Pd.I**
Judul : **Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Objek : **Guru Bidang Studi Akidah Akhlak**

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : perencanaan dengan melihat kondisi yang ada dalam ruangan kelas untuk mengaktifkan proses belajar mengajar. Adanya persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan materi, lalu membentuk suatu kelompok terdiri dari 4 anggota setiap kelompok lalu siswa memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan materi ajar.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan tugas untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sudah optimal atau belum.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Suraihena Aprilla
Judul : Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia
Objek : Murid

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : Guru menerangkan materi, dan siswa mendengarkan. Lalu siswa bertanya sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : guru memberikan penjelasan materi lalu guru membentuk kelompok terdiri dari 4 anggota setiap kelompok. Lalu siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode mutual education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : guru memberikan tugas dan harus diselesaikan saat itu juga.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Indra Irawan, S.PdI**
Judul : **Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Objek : **Tata Usaha**

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutul education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : perencanaan dengan menyiapkan segala bentuk materi dan lain sebagainya.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutul education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : pelaksanaan dilakukan dengan teknik dan strategi yang dilakukan guru itu sendiri.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode mutul education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan penugasan, untuk mengetahui hasil pencapaian yang diperoleh siswa.

4. Menurut Bapak/Ibu/ i Apa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan metode mutul education di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : waktu yang terbatas, dan fasilitas ang tidak mendukung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Pribadi

1. Nama : Rahmiati Manalu
2. Tempat, tanggal lahir : Mela, 30 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Mungkur, Lingkungan III, Tapian Nauli
8. Nama Orang Tua
Ayah : Sabaruddin Manalu
Ibu : Rahmiati Silitonga
9. No. Hp : 085276508057

B. Pendidikan

1. SD Negeri 153006 : Lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 3 Sibolga : Lulus tahun 2012
3. MAS Darurrachmad Sibolga : Lulus tahun 2015

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya

Saya yang membuat

Rahmiati Manalu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Februari 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Mutual Education Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Junaidi, M. Si)

Diketahui/Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Februari 2019 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Mutual Education Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Disetujui/Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Rapikan Penulisan Judulnya
Bab I	Kutip ayat/hadis mendukung ttg metode, Nla memuat linkan • Cetusan di Permana
Bab II	Buat footnote pada ayat/hadis
Bab III	Mana Daftar pustaka?
Lainnya	Lampirkan lembar wawancara
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Junaidi, M. Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Rahmiati Manalu
NPM : 1501020036
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mutual Education pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Jan 2019	Daftar Isi, rumusan masalah, tujuan penelitian		
22 Jan 2019	Catatan kaki, konsisten dalam penulisan		
22 Jan 2019	Jurnal dan skripsi, daftar pustaka.		
	dan Menambah dalil al-Quran dan hadis		
	Poly note ke footnote		
	Ace unna di sumirikan		
		23/01/19	

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Revisi Judul dan Pembimbing
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

2 Rabi'ul Akhir 1440
 17 Januari 2019 M



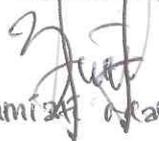
Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmiati Manalu
 Npm : 1501020036
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,41
 Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia			
2	Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia	ACC 17/19/01	ROBIE PAB... 2/19	ACC 2/19
3	Metode Metode Mudzakarh Pada Mata Pelajaran Akidah Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

()
 Rahmiati Manalu

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003

Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : **51/II.3/UMSU-01/F/2019**
Lamp : -
Hal : Izin Riset

08 J. Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Ka. Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Rahmiati Manalu**
NPM : **1501020036**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Mutual Education Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan **6**

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File

Aec ~~Qur'an Hadits~~ : H. Sarwo Ed.
Akidah : H. Khairuddin le



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB - 2 HELVETIA
MAS PAB - 2 HELVETIA**

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A

NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
TGL. : 28 DESEMBER 2013

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 605 /PAB/II/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

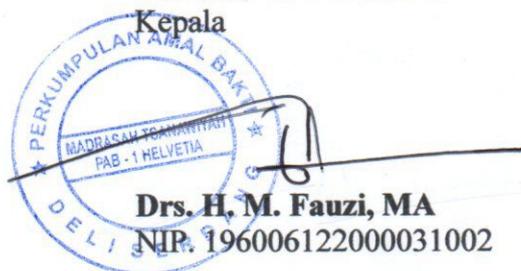
- a. Nama : **Rahmiati Manalu**
b. NPM : **1501020036**
c. Sem/ Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan surat permohonan riset Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 51/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 13 Februari 2019, maka dengan ini kami kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan riset di Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 13 Februari 2019

Kepala



Drs. H. M. Fauzi, MA

NIP. 196006122000031002

cc. arsip



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB - 2 HELVETIA
MAS PAB - 2 HELVETIA**

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A

NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
TGL. : 28 DESEMBER 2013

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 1605 /PAB/III/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Rahmiati Manalu**
- b. NPM : **1501020036**
- c. Sem/ Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**

Adalah benar nama tersebut telah melakukan riset di Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

“PENERAPAN METODE MUTUAL EDUCATION PADA MATA PEAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB – 2 HELVETIA”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 13 Maret 2019

Kepala


Drs. H. M. Fauzi, MA
NIP. 196006122000031002

cc. arsip